

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengejar dan mencapai tujuannya, sehingga karier menjadi langkah krusial dalam perkembangan seseorang di masa dewasa. Melalui pekerjaan, individu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Untuk meningkatkan kinerja, mereka perlu memotivasi diri sendiri dan bekerja dengan tanggung jawab penuh. Hal ini membantu mengatasi persaingan ketat yang ada di lingkungan bisnis dan antar rekan kerja (Nadya Amelia & Haposan Banjarnahor, 2023).

Perkembangan profesi akuntansi sangat berkaitan dengan kemajuan ekonomi sebuah negara. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, tantangan bisnis menjadi semakin rumit. Akibatnya, kebutuhan akan informasi bisnis, seperti laporan keuangan, semakin meningkat guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam bisnis.

Profesi akuntan terdiri dari berbagai spesialisasi dan tugas yang penting dalam dunia keuangan, dengan akuntan publik menjadi salah satu yang paling menonjol. Meskipun akuntan biasanya bertanggung jawab untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan untuk berbagai perusahaan, akuntan publik memainkan peran berbeda dalam menyediakan jasa akuntansi, audit, dan konsultasi kepada klien eksternal. Akuntan publik sebagai anggota profesi akuntansi bertugas untuk melakukan audit independen untuk menjamin keakuratan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Oleh

karena itu, akuntan publik berperan penting dalam menjamin transparansi, kejujuran, dan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang merupakan landasan profesi akuntansi secara keseluruhan.

Profesi akuntan publik mempunyai dampak yang signifikan dalam dunia bisnis dan keuangan. Sebagai penjaga kepercayaan masyarakat, akuntan publik harus memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh dunia usaha adalah wajar, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi berlaku. Akuntan publik mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam menyajikan informasi keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum.

Di Indonesia, profesi akuntan publik telah berkembang pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan akan jasa audit dan konsultasi seiring dengan perubahan kondisi ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, seperti adaptasi terhadap teknologi baru, perubahan peraturan, dan meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan profesionalisme. Dalam situasi ini, sangat penting untuk terus mengembangkan pendidikan dan pelatihan bagi akuntan publik sehingga mereka dapat mengatasi hambatan dengan efektif.

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan aktivitas bisnis, menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Laporan keuangan yang diaudit oleh pihak independen menjadi acuan bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator, dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif. Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan menyediakan

jasa audit yang obyektif dan netral untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Melindungi kepentingan publik adalah salah satu tanggung jawab utama kantor akuntan publik, terutama ketika menyangkut bisnis banyak terlibat dalam pusat dalam pasar saham atau perekonomian. Karena laporan keuangan perusahaan telah diaudit secara independen, maka pemegang saham dan masyarakat dapat memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan dikarenakan laporan tersebut telah diperiksa oleh auditor independen.

Kantor akuntan publik didirikan untuk menyediakan tenaga ahli yang memiliki spesialisasi dalam bidang audit, akuntansi, perpajakan, serta layanan konsultasi keuangan lainnya. Hal ini penting karena pelaporan keuangan semakin kompleks sehingga dibutuhkan pemahaman teknis mendalam untuk memastikan ketepatan dan keakuratan laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, data akan diambil dari beberapa kantor akuntan publik di Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.

Sebagai anggota profesi akuntan publik, auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini yang objektif dan netral terhadap laporan keuangan perusahaan. Independensi auditor merupakan landasan utama untuk memastikan bahwa penilaian dan opini tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi atau kepentingan ekonomi dengan klien. Dengan menjaga independensi, akuntan publik tidak hanya melindungi integritas profesinya, tetapi juga kepercayaan masyarakat terhadap keakuratan dan keterbukaan laporan keuangan yang diaudit.

Independensi merupakan prinsip etika fundamental dalam profesi akuntan

publik. Prinsip ini menuntut akuntan publik untuk bertindak objektif dan netral, bebas dari pengaruh pihak manapun, demi kepentingan publik. Akuntan publik tidak diperbolehkan untuk berpihak pada kepentingan pihak manapun (Putri, Hardi, & Silalahi, 2019).

Independensi seorang akuntan publik adalah fondasi utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut dan merupakan faktor kunci dalam penilaian kualitas audit. Dengan demikian, independensi menggambarkan integritas auditor dan kebebasan dari pengaruh luar dalam menilai fakta serta membuat keputusan yang objektif, tanpa bias dalam merumuskan dan menyampaikan pendapatnya (Jamal, 2018).

Pemilihan topik ini didasari oleh minat terhadap isu etika dalam profesi auditor dan banyaknya contoh kasus nyata yang mengungkapkan kegagalan independensi auditor, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Selain itu, dorongan untuk mendalami hubungan antara regulasi dan praktik independensi auditor menjadi motivasi utama dalam penelitian ini. Data empiris serta regulasi yang ada menjadi fondasi yang kuat untuk menjadikan independensi auditor sebagai fokus utama penelitian.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor, yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut ((Sari, Zuhri, & Natalia Wijaya, 2021), faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri individu, mencakup sikap dan sifat yang sudah menjadi bagian dari pribadi seseorang, faktor ini terdiri dari lamanya hubungan auditor dengan klien, jangka waktu audit, *relativisme*. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

mempengaruhi perilaku seseorang dan berasal dari luar dirinya, atau dengan kata lain berasal dari lingkungan di sekitarnya. Faktor ini terdiri dari besar ukuran kantor akuntan publik, persaingan kantor akuntan publik, pemberian jasa non-audit.

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. ((Putri et al., 2019) meneliti lima faktor, yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit *fee*. ((Fikri, Malikah, & Sari, 2023) meneliti empat faktor, yaitu konflik peran, ambiguitas peran, komitmen profesi, dan kepatuhan kode etik. (Rakai & Kartika, 2015) meneliti enam faktor, yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, dan besarnya audit *fee*. (Cousin & S., 2010) meneliti empat faktor, yaitu *idealisme*, audit *fee*, persaingan antar kantor akuntan publik, dan *relativisme*. (Sari et al., 2021) meneliti enam faktor, yaitu pemberian jasa non audit, lama hubungan auditor dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, jangka waktu audit, dan *relativisme*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul **“ANALISIS AUDIT TENURE, UKURAN KAP DAN AUDIT FEE TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini akan mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Auditor sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memeriksa laporan keuangan dari perusahaan yang juga merupakan klien penting bagi firma audit mereka. Hubungan bisnis ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, yang berisiko mempengaruhi independensi auditor.
2. Kurangnya pelaksanaan kode etik profesi oleh auditor di lapangan dapat berdampak pada independensi auditor
3. Klien mungkin memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung kepada auditor untuk menghasilkan laporan yang lebih menguntungkan atau yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Tekanan ini dapat mengancam objektivitas dan independensi auditor.
4. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam sampel yang digunakan, sehingga menghasilkan perbedaan temuan di antara para peneliti.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, permasalahan akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada kantor akuntan publik yang berlokasi di Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau serta terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.
2. Variabel independen adalah audit *tenure*, ukuran KAP, dan audit *fee*.

3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi auditor.
4. Penelitian ini melibatkan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berlokasi di Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau sebagai responden.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Apakah variabel audit *tenure* memengaruhi variabel independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau?
2. Apakah variabel ukuran KAP memengaruhi variabel independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau?
3. Apakah variabel audit *fee* memengaruhi variabel independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau?
4. Apakah variabel audit *tenure*, ukuran KAP, dan audit *fee* memengaruhi variabel independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan:

1. Untuk mengidentifikasi apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap independensi auditor di kantor akuntan publik yang berada di Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.

2. Untuk mengidentifikasi apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.
3. Untuk mengidentifikasi apakah audit *fee* berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.
4. Untuk mengidentifikasi apakah audit *tenure*, ukuran KAP, dan audit *fee* berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di pulau Sumatera dan Kepulauan Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis bagi:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang teori-teori akuntansi dan audit. Hal ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP berhubungan dengan independensi auditor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi dan audit dengan menambah pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor seperti audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP memengaruhi independensi auditor.

3. Bagi Auditor

Auditor dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti lama perikatan audit, besaran audit *fee*, dan ukuran KAP mempengaruhi independensi mereka. Ini membantu auditor dalam memahami

dinamika yang dapat memengaruhi objektivitas dan integritas dalam pelaksanaan audit.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini berkontribusi dengan memperkaya basis data penelitian di bidang akuntansi dan audit.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat memahami bagaimana variabel-variabel seperti audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga masyarakat dapat memahami konsep audit.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada beberapa pihak:

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik audit, termasuk bagaimana audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran KAP dapat mempengaruhi independensi auditor. Pengetahuan ini sangat berharga untuk pengembangan profesional di bidang akuntansi dan audit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Temuan dan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi aspek lain dari independensi auditor atau variabel terkait lainnya.

3. Bagi Auditor

Untuk auditor, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dorongan bagi akuntan publik untuk lebih menerapkan independensi dan menjalankan tugas sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber atau referensi baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya di Universitas Putera Batam.

5. Bagi Masyarakat

Berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai laporan keuangan.